

Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya *Maintaning* Sedekah Pada Lembaga Sosial

Mohammad Abdul Gofur

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: moh.abdul@gmail.com

Desi Erawati

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: desi.erawati@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: *This paper aims to find out how prosocial motivation is to give charity to the community and how prosocial efforts to maintain motivation to give charity in social institutions of Darul Amin Palangka Raya, where is motivation of prosocial charity especially in Indonesia is still very weak, this is influenced by several factors. This research was conducted qualitatively, by taking six informan this research subjects with criteria: high economy, medium economy, and low economy; and became a donor of the Darul Amin Palangka Raya. The findings in this study are two factors that determine the motivation of prosocial charity at the Darul Amin, first, internal factors such as: understanding the wisdom of giving and giving as a form of gratitude; and second, external factors such as: the inheritance of exemplary parents, the task of conveying the truth, humanity, the support of people closest to the environment, and sharing of happiness. There have been several attempts by prosocial to maintain their motivation to give to charity including remembering the messages of parents, listening to lectures both in pronunciation, social medical, reading books.*

المخلص: *يهدف هذا البحث إلى معرفة كفية الدافعين الاجتماعيين في الصدقة وكيفية احتفاظهم بها في المؤسسة الاجتماعية دار الأمين بالنكارايا، حيث لا يزال الدافعين الاجتماعيين في الصدقة خاصة في إندونيسيا ضعيفا جدا، ويتأثر هذا بعدة عوامل. ويتم*

إجراء هذا البحث نوعيا من خلال أخذ ستة الأفراد من هذا البحث بالمعايير منها: الاقتصاد المرتفع، والاقتصاد المتوسط، والاقتصاد المنخفض، وأصبح متبرعا بالمؤسسة الاجتماعية دار الأمين بالبنك ارايا. تعتبر النتائج في هذا البحث عاملين يحددان الدافع الاجتماعي في الصدقة لدار الأمين، الأول، العوامل الداخلية منها: فهم حكمة الصدقة والصدقة شكل من أشكال الشكر. والثاني، العوامل الخارجية منها: إرث الأسوة من الوالدين، ومهمة إيصال الحقيقة، والإنسانية، ودعم الأشخاص الأقرب والبيئة، وتقاسم السعادة. هناك عدة محاولات من الدافعين الاجتماعيين في الاحتفاظ بالصدقة منها تذكر رسالة الوالدين، والاستماع إلى الدعوة من المجلس والشبكة الدولية، وقراءة الكتاب عن .

Abstrak: *Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi prososial bersedekah masyarakat dan bagaimana upaya para prososial mempertahankan motivasi bersedekah di lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, dimana motivasi prososial bersedekah khususnya di Indonesia masih sangat lemah, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan mengambil enam orang subjek penelitian dengan yang berkriteria: berekonomi tinggi, berekonomi sedang, dan berekonomi lemah; dan menjadi donator lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Temuan dalam kajian ini ada dua faktor yang menentukan motivasi prososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin, pertama, faktor internal seperti: memahami hikmah bersedekah dan sebagai bentuk syukur; dan kedua, faktor eksternal seperti: warisan keteladanan orang tua, tugas sebagai penyampai kebenaran, rasa kemanusiaan, dukungan orang terdekat dan lingkungan, serta berbagi kebahagiaan. Ada beberapa upaya para prososial mempertahankan motivasinya untuk bersedekah diantaranya mengingat pesan orang tua, mendengarkan ceramah baik di pengajian, medis sosial, membaca buku..*

Kata kunci: *motivasi, prososial, bersedekah, lembaga social*

PENDAHULUAN

Islam merupakan ajaran *rahmatan lil Alamin*, salah satunya adalah ajaran tentang kepedulian sosial kepada sesama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf Qardhawi bahwa ajaran Islam sarat dengan kesalehan sosial¹. Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah lembaga swadaya yang mempunyai ciri khas yakni praktek-praktek pengelolaannya tidak hanya secara umum seperti lembaga swadaya lain, hal tersebut karena pengelolaan lembaga amil zakat juga harus mengikuti kaidah-kaidah yang dianjurkan dalam agama Islam. Kekhasan lain dari sebuah Lembaga Amil Zakat dibandingkan dengan lembaga swadaya lain adalah terkait dengan pegawainya. Pegawai dalam Lembaga Amil Zakat disebut *amil*. Pegawai lembaga amil zakat sesuai dengan kaidah agama Islam boleh menerima sebagian dari dana zakat yang disalurkan. Besaran upah yang dapat diterima oleh seorang amil adalah 1/8 dari zakat yang terkumpul atau sekitar 12,5 persen. Berdasarkan data dari dinas sosial ada beberapa panti asuhan yang berlatar belakang keislaman sebagaimana pada tabel 1, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Keberadaan Panti Asuhan Berciri Khas Keislaman

No	Nama LKS/ Panti Asuhan	Alamat	Penanganan	Model
1.	Al Mim	Jalan Semeru	Anak	Panti
2.	Ayah Bunda	Jalan Mahir Mahar	Anak & Ortu Jompo	Panti
3.	Berkah	Jalan G. Obos Induk Km. 5,5	Anak	Panti
4.	Bina Sejahtera	Jalan Cikditiro	Anak	Panti
5.	Budimulya	Jalan Rta. Milono Km. 4	Anak	Panti # Pendidikan
6.	Darul Amin	Jalan Yakut I	Anak	Panti # Pondok
7.	Darut Tazkiyah	Jalan Danau Rangas	Anak	Panti # Pondok
8.	Hidayatul Insan Fittalimiddin	Jalan Sulawesi	Anak	Panti # Pondok
9.	Nurussholihin	Jalang. Obos XXIII	Anak	Panti # Pondok

Dari tabel 1, terlihat bahwa data panti asuhan di kota Palangka Raya yang berciri khas keislaman ada sembilan (9) yayasan. Salah satu yayasan yang aktif dalam program ini seperti pada panti asuhan Darul Amin Lembaga Amil Zakat yang turut aktif dalam menghimpun dan memberdayakan dana zakat di Indonesia

¹ Ilham Mudzir, "Perilaku Prosocial Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 4, no. 2 (2018): 96, doi:10.22236/JIPP-49.

adalah Pos Keadilan Peduli Umat (Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya). Semakin berkembangnya peran Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam mengumpulkan dana baik berupa zakat maupaun infak, dan sadaqah membuat Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya pada tahun 2001 secara resmi dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) oleh Menteri Agama. Sejak berdiri pada tahun 1999 sampai saat ini, kinerja Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS terus mengalami kemajuan yang signifikan. Terhitung sejak tahun 2007 hingga tahun 2015 Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya menghimpun total dana ZIS sebagaimana terlihat dalam tabel 2 tentang penghimpunan dana ZIS panti asuhan “Darul Amin”².

Tabel 2
Total Penghimpunan Dana ZIS Panti Asuhan Darul Amin Tahun 2009 - 2015

No.	Tahun	Jumlah ziswak
1.	Tahun 2009	354,106,500
2.	Tahun 2010	678.393.700
3.	Tahun 2011	808.392.400
4.	Tahun 2012	1,129,052,600
5.	Tahun 2013	1,529,219,000
6.	Tahun 2014	1,129,052,600
7.	Tahun 2015	1,386,458,100

Peningkatan prososial bersedekah masyarakat secara kuantitatif terbesar terjadi pada tahun 2012 dan 2013, dimana pada tahun 2013 peningkatan pemberdayaan dana ZISWAK Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya mencapai 125%. Sungguhpun demikian masih belum seimbang dengan jumlah masyarakat kota Palangka Raya 258.156 jiwa³. Secara umum di Indonesia, hal ini juga sudah dibuktikan oleh Mohamad Ivan Setianagara yang melakukan penelitian, bahwa prososial bersedekah masyarakat Indonesia masih sangat kurang⁴ Padahal secara normatif yang tertuang dalam Al-Qur'an menganjurkan seorang muslim, bahkan

² Yayasan Panti Asuhan Darul Amin, “Data Dokumen Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Amin,” 2016.

³ Dinas Kependudukan kota Palangka Raya, “Data Dinas Kependudukan kota Palangka Raya,” 2018.

⁴ Mohamad Ivan Setianagara, “Perilaku Kedermawanan Muslim Di Indonesia Studi Mengenai Intensi Dan Perilaku Bersedekah,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 13, no. 1 (April 15, 2019): 1–16.

mewajibkan dalam ketentuan tertentu untuk berbagi dengan mengeluarkan zakat infak dan shadakah Lihat di antaranya Q.S At-Taubah [9]: 103, Q.S Al-Baqarah [2]: 43, Al-Hadid [57]: 18. Kajian yang berbeda mengatakan bahwa dalam ajaran Islam sebuah lembaga amal dapat membentuk kepedulian baik secara komunal maupun personal ⁵.

Keberhasilan panti asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam meningkatkan kinerjanya untuk menghimpun dan mengelola dana memang perlu diapresiasi di tengah minimnya kolektibilitas⁶. Menurut Adnan dalam Mahmud, setidaknya terdapat dua penyebab rendahnya tingkat kolektibilitas dana zakat di Indonesia. *Pertama*, masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat; *kedua*, terletak pada aspek kelembagaan zakat. Aspek kelembagaan pengelola zakat ini bersumber dari variabel eksistensi dan profesionalisme organisasi pengelola zakat ⁷.

Meskipun kiprah Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya sebagai lembaga swadaya masyarakat terus mengalami peningkatan. Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya berusaha bekerja sama dengan masyarakat luas dalam penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak di berbagai daerah. Keaktifan dalam menangani isu-isu global menjadikan Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya meraih penghargaan sebagai Orsos Teladan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2010. Kinerja yang baik serta dukungan dari masyarakat membuat Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya mampu melebarkan sayap dengan berbagai program yang lebih luas. Hendaknya, prestasi ini juga berbanding lurus dengan kiat lembaga dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berprososial bersedekah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Najib dan Martin tentang pemaknaan “amal” yang awalnya

⁵ Dietrich Jung and Marie Juul Petersen, “‘We Think That This Job Pleases Allah’: Islamic Charity, Social Order, And The Construction Of Modern Muslim Selfhoods In Jordan,” *International Journal of Middle East Studies* 46, no. 2 (May 2014): 285–306, doi:10.1017/S0020743814000117.

⁶Kolektibilitas adalah *collectibility* yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia,

⁷ Abdul Al-Hamid Al-Baiy Mahmud, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 77.

bernuansa kepedulian menjadi sebuah “investasi”, bagi pelakunya⁸.

Saat ini, Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya telah menampung anak berjumlah 98 anak⁹. Pengembangan program penanganan anak di Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya telah mendapat respon positif dari masyarakat sampai pada Agustus 2010 dikukuhkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia menjadi Lembaga Organisasi sosial teladan tingkat nasional.

Panti Asuhan Darul Amin kota Palangka Raya sebagai salah satu organisasi nasional tentu didukung oleh masyarakat, pengalaman yang dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Kota Palangka Raya melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Bahkan Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya menjadi salah satu lembaga yang mendorong pengembangan Badan Amil Zakat (BAZ) Daerah Kota Palangka Raya. Berbagai macam program pemberdayaan sudah dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Apabila dilihat dari aspek kelembagaan dan operasional, maka panti asuhan Darul Amin Palangka Raya menggunakan pendekatan mikro dalam mencoba memecahkan persoalan sosial. Sebagai lembaga swadaya, fungsi utama lembaga amil zakat telah ditegaskan dalam Undang Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yakni sebagai lembaga pengumpul dan penyalur dana kepada masyarakat. Jadi, secara jelas lembaga amil zakat merupakan organisasi *nonprofit*.

Berbicara penelitian tentang prososial merupakan bagian dari interaksi sosial sebagai perwujudan dari hubungan yang positif, sehingga sikap syukur dan empati menjadi yang utama¹⁰. Kajian prososial bukan hanya dilihat dari aspek interaksi sosial tetapi juga dalam perspektif psikologis dimana faktor pendorong dari sebuah tindakan dapat dilihat dari aspek kepribadian dan jenis kelamin¹¹. Selain dari kedua aspek tersebut prososial juga dibicarakan dalam perspektif Islam

⁸ Najib Kailani and Martin Slama, “Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media,” *South East Asia Research* 28, no. 1 (January 2, 2020): 70–86, doi:10.1080/0967828X.2019.1691939.

⁹ Amin, “Data Dokumen Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Amin.”

¹⁰ Shabrina Aulia Tsaani, “Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/13506/>.

¹¹ Renata D.L.N S., & Parmitasari, “Perilaku prososial pada mahasiswa diinjau dari jenis kelamin dan tipe kepribadian,” *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi* volume 15 (January 2016): 24.

telaah surat al-Ma'un, dengan menggunakan teori manajemen teror ini dikhususkan kepada yang memiliki kemampuan lebih besar secara finansial¹².

Dari beberapa hasil penelitian tentang prososial tersebut, terlihat bahwa masih sedikitnya berbicara tentang prososial dalam aspek sosiologis, masih terlihat pada aspek psikologis atau psikologi sosial dimana ditemukannya faktor usia itu tidak menjamin adanya sikap prososial, religiusitas dan perilaku prososial tersebut¹³, selain itu dengan mengamalkan sikap bersedekah sebagai pendekatannya adalah teori tingkah laku terancang di kalangan remaja dapat menumbuhkembangkan sikap tolong-menolong, kebajikan, dan berbagi kepada sesama¹⁴. Dalam kajian ini lebih memfokuskan pada bagaimana faktor pendorong dalam bersedekah di lembaga sosial. Motivasi para donatur dapat disebut juga dengan prososial (menjaga hubungan positif dengan orang lain atau lainnya)¹⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Darul Amin yang beralamat di Jalan G. Obos XII, Yakut I/17 Komplek Islamic Center Palangka Raya, RT. 03/RW 5, Nomor 17 Palangka Raya. Memilih di Panti Asuhan Darul Amin ini karena secara resmi memiliki lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Palangka Raya dengan izin operasional nomor: 023/91/orsos.i/Dinso Tanggal 27 Februari 2002, serta terdapat lembaga sosial yang secara resmi dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAZ) oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan selama kurang lebih enam bulan, yaitu sejak bulan Juni s.d. November 2019. Mulai dari melakukan prapenelitian sampai dengan ujian tesis. Menetapkan waktu enam bulan tersebut, dihubungkan dengan aktifitas rutin yang dilakukan para prososial bersedekah di Lembaga Amil Zakat Darul Amin Palangka Raya, yaitu berkenaan

¹² Mudzir, "Perilaku Prososial Perspektif Islam."

¹³ Siti Farhah, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah," June 20, 2011, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4512>.

¹⁴ Ahmad Ridwan Osman, Zaharah Bt Hussin, and Abdul Muhsin Sulaiman, "Kesahan dan Kebolehppercayaan Konstruksi di dalam Kajian Niat Bersedekah," 2018, 9.

¹⁵ Tsaani, "Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)," xvi.

dengan bulan Ramadhan yang menjadi bulan ditunggu-tunggu oleh para prososial untuk menghitung zakat dan mengeluarkan zakat infak dan sedekah mereka. Adapun sumber data primer disini adalah ketua yayasan, pengurus 3 orang dan 5 donatur tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong dalam Bersedekah di Lembaga Sosial Pantu Asuhan Palangka Raya

Salah satu bentuk prososial adalah dengan berderma sifatnya amal *non profit*¹⁶. Dari beberapa hasil wawancara yang dihasilkan ternyata beberapa informan atau prososial adalah penyumbang tetap di pantu asuhan Darul Amin. Ditemukan bahwa adanya beberapa motivasi yang menjadikan seseorang bersedekah, yaitu sebagaimana tabel 3 yang menjelaskan bagaimana motivasi prososial dalam bersedekah di lembaga sosial pantu asuhan kota Palangka Raya.

Tabel 3, Motivasi Prososial dalam Bersedekah

No.	Subjek	Motivasi
1.	Bapak AA	Warisan kebiasaan orang tua Mengetahui makna dan mendakwahkan bersedekah Rasa kemanusiaan/ humanis Bentuk syukur karena memiliki harta Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat
2.	Bapak BB	Mengetahui makna dan mendakwahkan bersedekah Rasa kemanusiaan/ humanis Bentuk syukur karena memiliki harta Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat
3.	Ibu CC	Rasa kemanusiaan/ humanis Hobi berinteraksi dan bersosialisasi, didikan orang tua Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat Mendapat dukungan teman dekat
4.	Bapak DD	Rasa kemanusiaan/ humanis Bentuk syukur karena memiliki tenaga dan kesempatan Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain Mendapat dukungan pasangan dan keluarga terdekat

¹⁶ Farhah, "Hubungan Religisitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah," 20.

Mendapat dukungan teman dekat	
5. Bapak EE	Mengetahui makna dan mendakwahkan bersedekah Rasa kemanusiaan/ humanis Merasakan ketika diberi Bentuk syukur karena memiliki tenaga dan kesempatan Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain Mendapat dukungan teman dekat
6. Ibu FF	Merasakan ketika diberi Bentuk syukur karena memiliki tenaga dan kesempatan Berbagi kebahagiaan dengan membahagikan orang lain

Motivasi bagi para prososial sebagai perwujudan rasa syukur, apakah karena merasa sudah sejahtera, atau bersyukur karena merasa diberikan kecukupan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aziz bahwa rasa syukur menimbulkan pengaruh yang baik. Memunculkan sikap yang optimis, bersikap kreatif, melahirkan kesenangan dan memiliki kecerdasan dalam *problem solving* dan menumbuhkan rasa kebahagiaan bersedekah dalam bentuk bersyukur, tenang dan tenteram ^{18, 19}.

Meskipun beberapa informan mengatakan bahwa masih jauh dari idealnya bersedekah menurut jumlah secara finansial, tetapi keduanya justru memahami dengan kondisinya dan menerima atas apa yang didapat. Dari persepsi demikian memunculkan kesenangan dan tetap baik sangka pada Yang Maha Memberi Rezeki yaitu Allah swt, dimana rasa senang yang didapat atas rezeki dan bersyukur atas apa yang dimiliki merupakan modal utama seseorang untuk bahagia ²⁰. Konsep Islam berbagi tentunya menjadi keniscayaan dengan adanya stratifikasi sosial di masyarakat dengan harapan konsep *take and give* sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing²¹. Dengan bersedekah dan berwaqaf

¹⁷ Aa Ff Bb, Cc, Dd, Ee, Hasil wawancara bersama para prososial di kota Palangka Raya, July 2019.

¹⁸ R. Azis, "Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan Guru Agama Sekolah Dasar," *Psikologi* 6 (2011): 1–11.

¹⁹ Rosikhoh Risydannisa' and M. Si Dr. Nanik Prihartanti, "Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), <http://eprints.ums.ac.id/78677/>.

²⁰ A. Pradiansyah, *The 7 Law of Happiness Tujuh Rahasia Hidup Yang Bahagia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 7.

²¹ Abid Rohman, "Stratifikasi Sosial Dalam Al-Qur'an," *The Sociology of Islam* 3, no. 1 (2013), <http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/35>.

maka akan membantu mensejahterakan masyarakat dengan didasarkan pada konsep aqidah disertai dengan moralitas dan etika²². Salah satu faktor pendorong untuk bersedekah adalah mendapatkan kelebihan dan kelapangan dalam berbagai aspek kehidupan selain dari bertambahnya nilai secara material²³. Dimensi bersedekah memiliki dua aspek yaitu kesalehan spiritual dan sosial, salah satu implementasinya adalah menyumbangkan 10% dari gaji yang didapatkan pada salah satu lembaga dakwah Islamiyah Indonesia²⁴. Pembiasaan bersedekah juga akan mendatangkan kebahagiaan dan menghilangkan rasa kecemasan yang terjadi di kalangan mahasiswa²⁵.

Upaya Para Prosocial Mempertahankan Motivasi Bersedekah di Lembaga Sosial Panti Asuhan Al-Amin Palangka Raya

Sebagaimana lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, yang dalam pengelolaan sedekah para donatur berupaya memanfaatkan kemajuan teknologi sebagaimana dimaksud di atas. Mulai dari perencanaan yang disosialisasikan melalui media, melengkapi sarana kantor dengan alat informasi dan teknologi seperti komputer. Pengelola juga rekrut donatur melalui *whatsapp*, penggunaan dan penyalurannya yang transparan dan terdokumen dengan rapi, juga melibatkan orang-orang tertentu sebagai pengawas keuangan panti. Menjadikan para prososial percaya untuk berprosocial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya.

Faktor pendorong untuk bersedekah agar bisa *survive* dalam kehidupan masyarakat beragama bisa melalui kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian atau majelis taklim, dimana para jamaah mendapatkan ilmu keagamaan dari berbagai aspek termasuk bersedekah, melalui majelis taklim secara tidak langsung pemahaman dan pengetahuan keagamaan cukup representative sehingga motivasi

²² Siti Mashitoh Mahamood and Asmak Ab Rahman, "Financing Universities through Waqf, Pious Endowment: Is It Possible?," *Humanomics* 31, no. 4 (January 1, 2015): 430–53, doi:10.1108/H-02-2015-0010.

²³ Kailani and Slama, "Accelerating Islamic Charities in Indonesia."

²⁴ Faizin Faizin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 2 (2015): 146300.

²⁵ Ahmad Rusdi et al., "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan," *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (June 27, 2018): 59–68.

bersedekah tetap bisa dikembangkan²⁶. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa semua informan termotivasi bersedekah karena mendengarkan ceramah-ceramah atau kajian-kajian yang disampaikan para pendakwah seperti Ibu CC yang aktif menghadiri pengajian-pengajian karena merasa mendapatkan manfaat, mengetahui apa yang seharusnya dilakukan oleh orang Islam dan menggugah hati dan termotivasi melaksanakan ajaran Islam. Artinya peran dai/daiyah dalam hal memotivasi para prososial bersedekah sangat berpengaruh²⁷. Alternatif upaya yang dilakukan oleh prososial tetap menjalankan ibadah bersedekahnya melalui dorongan berprososial yang tinggi dari keluarganya, selain itu juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Dimana lingkungan dalam hal ini sudah membuka peluang yang besar dengan adanya lembaga sosial panti asuhan Darul Amin Palangka Raya, yang secara umum sudah dimanfaatkan oleh para informan dalam penelitian ini. Tidak ada kiat khusus yang dilakukan Bapak AA dalam mempertahankan motivasi agar terus bersedekah, karena sudah menjadi kebiasaan sejak kecil yang dirasakan sebagai warisan dari didikan orang tua. Bahkan meyakini jika rezeki yang diperoleh sampai saat ini merupakan anugerah Allah atas pemberian yang diberikan kepada orang lain. Dengan perasaan optimis Bapak AA berharap agar Allah menjagakan keluarganya dalam prososial bersedekah.

Menurut Renata & Parmitasari bahwa manusia modern sekarang telah terasing dari dirinya sendiri, sesamanya, dan dari alam, walaupun mereka hidup di tengah kesibukan dan keramaian kota besar. Keterasingan karena adanya kesibukan yang terjadi membuat manusia lebih individualis. Banyak orang yang lebih memprioritaskan kepentingan diri saat menjadi orang yang individualis²⁸. Perkembangan teknologi seperti perkembangan *gadget* juga membawa dampak dalam sikap individualis yang terjadi pada individu. Secara psikologis kerugian yang dialami akibat penggunaan *gadget* adalah manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar²⁹.

²⁶ Nisa'ul Mu'minah, Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfaq Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta, 2018.

²⁷ EE FF, Motivasi Bersedekah, July 23, 2019.

²⁸ D.L.N, "Perilaku prososial pada mahasiswa diinjau dari jenis kelamin dan tipe kepribadian."

²⁹ Abdul Aziz, "Handphone Mempengaruhi Terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Darussalam: Jurnal*

Indikasi adanya individualitas karena perkembangan *gadget* tidak terjadi bagi pengelola lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, mereka justru memanfaatkannya untuk meningkatkan motivasi para prososial bersedekah ke panti asuhan tersebut. Justru dengan adanya alat teknologi menjadikan mudah bagi para pengelola dalam menyosialisasikan, merekrut para prososial untuk bersedekah melalui lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya. Rasa individualis dengan kepemilikan harta yang dimiliki, dapat dibagi melalui sentuhan dunia maya yang menggunakan alat teknologi.

Publikasi melewati media sosial tentang aktivitas anak-anak panti asuhan juga dirasakan menyentuh hati bagi para prososial untuk bersedekah di panti asuhan tersebut. Artinya, pengaruh media sosial sebagai akibat dari penggunaan alat teknologi di zaman sekarang ini merupakan media yang efektif untuk membangkitkan motivasi prososial bersedekah. Sebagaimana dalam penelitian ini para informen dapat mengetahui dan menyaksikannya melalui media sosial, yang kemudian mereka buktikan dalam dunia nyata dengan datang ke Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya.

Pada dasarnya semuanya manusia memiliki rasa empati sosial untuk membantu dan saling berbagi pada orang lain. Rasa ini sudah ada sejak kecil, dan makin berkembang pada usia remaja sampai dewasa. Dan keluargalah yang dapat memperkenalkan sikap prososial pada anak-anaknya³⁰. Perkembangan yang dapat membentuk kemampuan sosial di masyarakat. Dengan berkembangnya kemampuan sosial berdasarkan fase perkembangannya mulai anak-anak sampai dewasanya seseorang, akan menjadi individu yang mempunyai kepekaan memahami orang lain, serta memiliki kepedulian yang akan menumbuhkan rasa empati. Menurut Baron dan Byrne, individu yang memiliki empati dapat termotivasi untuk melakukan perilaku tolong menolong³¹. Para prososial yang menjadi informan penelitian ini lebih mengena pada pendapat Baron dan Byrne di

Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 7, no. 2 (April 12, 2016): 1978–4767, doi:10.30739/darussalam.v7i2.23.

³⁰ Rini Lestari, “Keluarga: Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial,” June 1, 2013, 61, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3992>.

³¹ Baron, R. A. & Byrne, D, *Psikologi Sosial (10th ed.)* (Jakarta: Erlangga, 2005), 27.

atas, karena para prososial yang bersedekah merasa bahagia dengan orang lain yang bahagaaia atas perbuatannya terlepas dia mengetahuinya atau tidak. Karena motivasi tertinggi sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya adalah karena melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

Para prososial memilih lembaga sosial panti asuhan Darul Amin Palangka Raya dalam bersedekah ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut mendapat kepercayaan para prososial. Mendapatkan empati dari para anak panti asuhan Darul Amin, yang menjadikan mereka membantu orang lain. Mereka meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Empati yang dimiliki menjadi landasan untuk berbagi/ menolong.

Secara umum, pada saat proses memasuki lingkungan sosial para prososial dalam penelitian, mereka memiliki mobilitas yang besar. Di tahap ini, di tuntut untuk dapat belajar memahami dirinya dan orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam lingkungan tempatnya membangun relasi, akan belajar untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan interaksinya antara personal dengan lembaga sosial Darul Amin.

Perilaku prososial juga termasuk di dalam salah satu kompetensi sosial yang harus dipenuhi seseorang. Hal tersebut merupakan suatu peran yang harus dijalankan, yang dapat memudahkannya untuk membangun hubungan dan melakukan penyesuaian yang baik antara prososial dengan lembaga sosial di lingkungannya.

Dengan melakukan perilaku prososial bersedekah ke lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin, yang merupakan perilaku positif sama artinya melakukan interaksi yang disukai orang dan diterima secara baik di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya berdampak baik bagi lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin saja, tetapi juga bagi para prososial. Perilaku prososial dapat memberikan manfaat positif bagi penolong karena hal tersebut dapat memberikan penilaian yang baik dan meningkatkan pandangan positif di mata masyarakat. Penerimaan tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi diri para prososial. Sebaliknya, ketika para prososial tidak melakukan perilaku prososial, hal tersebut tentu saja akan berdampak negatif pada lingkungannya.

Ketika seseorang tidak bisa menunjukkan sikap dan perilaku sosial yang hangat di masyarakat, maka proses penerimaan diri dalam masyarakat tersebut kurang. Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial. Seseorang itu akan merasa cemas dan kurang percaya diri. Tidak hanya itu, rendahnya perilaku prososial yang merujuk pada ketidakpedulian dan perasaan acuh terhadap orang lain juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti antisosial, dan adanya kecaman dari ajaran Islam itu sendiri³².

Lembaga sosial panti asuhan Darul Amin, sudah turut serta mendorong motivasi para prososial di sekitarnya atau di Palangka Raya untuk berempati dalam hal ini dapat ditumbuhkan dengan adanya dukungan subjektif seperti dukungan penghargaan dan dihormati serta dukungan objektif yang dapat diberikan dalam bentuk perhatian yang dapat diberikan untuk mempengaruhi perilaku prososial. Pengaruh prososial dari lingkungan sosial ini dapat diperoleh dari dukungan sosial³³.

Faktor pendorong untuk bersedekah bagi para prososial lembaga sosial adalah karena mendapatkan kepercayaan, keamanan dari pengelolanya, dimana berada di lingkungan domisili para prososial dalam penelitian ini, selain itu terdapat kemanusiaan ingin berbagi. Paling tidak terdapat tiga indikator yang menjadi tindakan prososial dari pembahasan di atas, yaitu:

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela atas dasar kemanusiaan atau atas dasar ketaatan kepada Allah SWT.
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan, yang dirasakan oleh para prososial dengan adanya rasa syukur dan rasa senang.

Apabila dikaji lebih dalam motivasi para prososial ini berkontribusi melalui lembaga sosial Darul Amin Palangka Raya, paling tidak terdapat aspek-aspek prososial yang dominan, misalnya: berbagi; dimana para prososial berbagi kelebihannya baik berupa materi maupun non materi kepada lembaga sosial panti

³² Mudzir, "Perilaku Prososial Perspektif Islam," 95.

³³ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 73.

asuhan Darul Amin Palangka Raya. Selanjutnya bekerja sama; para prososial bekerja sama yang sengaja dilakukan demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan bersama yaitu terselenggaranya kegiatan di panti asuhan Darul Amin Palangka Raya. Selanjutnya sikap menolong; para prososial melakukannya dengan suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa. Sebaliknya ada hasil penelitian yang berpendapat bahwa tingkat religiusitas dan perilaku prososialnya tidak berpengaruh pada tingkatan usia, dimana usia remaja masih labil dan pencarian jati diri³⁴.

Dukungan sosial adalah suatu informasi yang diperoleh dari orang/ lembaga lain dan menyatakan bahwa seseorang itu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan termasuk dalam jaringan timbal balik³⁵. Dukungan sosial yang merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan yang dirasakan, sebagai penghargaan akan kepedulian dan pemberian bantuan³⁶. Dapat dikatakan dengan sikap prososial baik orientasi pada aksi dan hasil dapat melanggengkan semua aktivitas bernuansa sosial atau bertemakan kepedulian sosial³⁷.

PENUTUP

Motivasi prososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal para prososial. *Faktor internal* terdiri dari: mengetahui dan meyakini hikmah dari sedekah. Hikmah ketika di dunia dan hikmah ketika di akhirat. Selain itu juga sebagai salah satu bentuk rasa syukur atas pemberian Allah SWT. Kemudian dari *Faktor eksternal* terdiri dari: Warisan dari kebiasaan/ keteladanan orang tua, melakukan sebagai amaliah personal sebelum mengajak (mendakwahkan) kepada yang lain. Selain itu juga menumbuhkan rasa kemanusiaan, yaitu memahami bahwa manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan. Prososial disini juga mendapatkan

³⁴ Farhah, "Hubungan Religisitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah."

³⁵ Smet, *Psikologi Kesehatan*, 73.

³⁶ Smet, *Psikologi Kesehatan*.

³⁷ Patrick Francois and Michael Vlassopoulos, "Pro-Social Motivation and the Delivery of Social Services," *CESifo Economic Studies* 54, no. 1 (March 1, 2008): 1, doi:10.1093/cesifo/ifn002.

dukungan dari keluarga, teman dekat dan lingkungan. Dengan berbagi kebahagiaan dengan orang lain menjadi sebuah keberkahan.

Selain motivasi prososial disini juga ada upaya yang dilakukan dalam mempertahankan motivasinya untuk bersedekah di lembaga Sosial panti asuhan Darul Amin Palangka Raya seperti mengingat pesan-pesan orang tua tentang hikmah bersedekah, aktif mengikuti ceramah agama baik di masjid, kelompok pengajian yang menyampaikan tentang hikmah bersedekah dan di media sosial, menyadari dan mengingat hikmah yang terkandung di dalamnya, membaca buku-buku tentang hikmah bersedekah. Selain itu juga mengingatkan sebagai bekal kematian yang pasti dialami semua orang. Dapat dikatakan dengan sikap prososial baik orientasi pada aksi dan hasil dapat melanggengkan semua aktivitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Yayasan Panti Asuhan Darul. "Data Dokumen Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Amin," 2016.
- Azis, R. "Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan Guru Agama Sekolah Dasar." *Psikologi* 6 (2011).
- Aziz, Abdul. "Handphone Mempengaruhi Terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 2 (April 12, 2016): 352–77. doi:10.30739/darussalam.v7i2.23.
- Baron, R. A. & Byrne, D. *Psikologi Sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- D.L.N, Renata, S., & Parmitasari,. "Perilaku prososial pada mahasiswa diinjau dari jenis kelamin dan tipe kepribadian." *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi* volume 15 (January 2016): 2579–6321.
- Faizin, Faizin. "Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 2 (2015): 146300.
- Farhah, Siti. "Hubungan Religisitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah," June 20, 2011. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4512>.

- Ff, Aa, Bb, Cc, Dd, Ee,. Hasil wawancara bersama para prososial di kota Palangka Raya, July 2019.
- FF, EE. Motivasi Bersedekah, July 23, 2019.
- Francois, Patrick, and Michael Vlassopoulos. "Pro-Social Motivation and the Delivery of Social Services." *CESifo Economic Studies* 54, no. 1 (March 1, 2008): 22–54. doi:10.1093/cesifo/ifn002.
- Jung, Dietrich, and Marie Juul Petersen. "“We Think That This Job Pleases Allah’: Islamic Charity, Social Order, And The Construction Of Modern Muslim Selfhoods In Jordan.” *International Journal of Middle East Studies* 46, no. 2 (May 2014): 285–306. doi:10.1017/S0020743814000117.
- Kailani, Najib, and Martin Slama. "Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media." *South East Asia Research* 28, no. 1 (January 2, 2020): 70–86. doi:10.1080/0967828X.2019.1691939.
- Lestari, Rini. "Keluarga : Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial," June 1, 2013. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3992>.
- Mahamood, Siti Mashitoh, and Asmak Ab Rahman. "Financing Universities through Waqf, Pious Endowment: Is It Possible?" *Humanomics* 31, no. 4 (January 1, 2015): 430–53. doi:10.1108/H-02-2015-0010.
- Mahmud, Abdul Al-Hamid Al-Baiy. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Mudzir, Ilham. "Perilaku Prososial Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 4, no. 2 (2018). doi:10.22236/JIPP-49.
- Osman, Ahmad Ridwan, Zaharah Bt Hussin, and Abdul Muhsin Sulaiman. "Kesahan dan Kebolehpercayaan Konstruk di dalam Kajian Niat Bersedekah," 2018, 9.
- Pradiansyah, A. *The 7 Law of Happiness Tujuh Rahasia Hidup Yang Bahagia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- Raya, Dinas Kependudukan kota Palangka. "Data Dinas Kependudukan kota Palangka Raya," 2018.

- Risydannisa', Rosikhoh, and M. Si Dr. Nanik Prihartanti. "Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. <http://eprints.ums.ac.id/78677/>.
- Rohman, Abid. "Stratifikasi Sosial Dalam Al-Qur'an." *The Sociology of Islam* 3, no. 1 (2013). <http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/35>.
- Rusdi, Ahmad, Khanief Aryanto Wicaksono, Novan Ardiyantara, Tri Aprilianto Saputro, Azhari Peduk, and Khoryan Ramadhani. "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan." *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (June 27, 2018): 59–68.
- Setianagara, Mohamad Ivan. "Perilaku Kedermawanan Muslim Di Indonesia Studi Mengenai Intensi Dan Perilaku Bersedekah." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 13, no. 1 (April 15, 2019): 1–16.
- Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Tsaani, Shabrina Aulia. "Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13506/>.